



## Arahan Pengembangan *Co-Working Space* di Kawasan Kampus 1 (satu) Universitas Islam Bandung

Restu Septian Nugraha, Ira Safitri Darwin\*

*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 3/11/2024

Revised : 27/12/2024

Published : 28/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 149 - 158

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 72/E/KPT/2024

### ABSTRAK

Co-working space menjadi fasilitas pendukung mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Co-working space di kampus tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan mahasiswa, tetapi juga sebagai ruang kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan staf karyawan, di mana mahasiswa dapat menyelesaikan tugas individu maupun berdiskusi secara kelompok. Unisba saat ini memiliki akreditasi unggul, sehingga sudah seharusnya memberikan fasilitas yang mencerminkan akreditasi unggul, salah satunya adalah co-working space. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penentuan titik lokasi dan pengembangan co-working space di Kawasan kampus Universitas Islam Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik analisis triangulasi spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi pengembangan co-working space di kawasan kampus 1 (satu) Universitas Islam Bandung tersebar kedalam 6 gedung, yaitu gedung tamansari 1 (satu), FMIPA, LPPM, Dekanat, Kedokteran, dan Pascasarjana, dengan pengembangan co-working space terbagi kedalam 2 kategori, yaitu pengembangan co-working space dengan memanfaatkan ruang – ruang kosong yang saat ini tidak memiliki fungsi yang optimal, dan optimalisasi co-working space yang saat ini tersedia.

**Kata Kunci :** Unisba; Co-Working Space; Pengembangan Co-Working Space.

### ABSTRACT

Co-working space on campus not only functions as a meeting place for students, but also as a collaboration space between students, lecturers, and staff, where students can complete individual assignments or discuss in groups. Unisba currently has superior accreditation, so it should provide facilities that reflect superior accreditation, one of which is co-working space. This study aims to identify the determination of location points and development of co-working space in the Universitas Islam Bandung campus area. The method used in this study is quantitative with spatial triangulation analysis techniques. The results of the study indicate that the location of co-working space development in the campus area 1 (one) of the Islamic University of Bandung is spread across 6 buildings, namely Tamansari building 1 (one), FMIPA, LPPM, Dean's Office, Medicine, and Postgraduate, with the development of co-working space divided into 2 categories, namely the development of co-working space by utilizing empty spaces that currently do not have optimal functions, and optimization of co-working space that is currently available. The area of co-working space in the Campus area 1 (one) of the Islamic University of Bandung is less than the standard, which is 1,235.27 m<sup>2</sup> out of 3 (three) so that it is necessary to increase the area of co-working space.

**Keywords :** Unisba; Co-Working Space; Co-Working Space Development.

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Perguruan Tinggi menjadi organisasi yang tempat bagi sekelompok individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu [1]. Banyaknya kegiatan yang terjadi di lingkungan Kampus, maka perlu adanya perencanaan ruang yang dapat memenuhi kegiatan mahasiswa di lingkungan Kampus [2]. Kualitas pendidikan dalam hal ini di perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, dan infrastruktur yang tersedia di Kampus dapat mempengaruhi kompetensi lulusan dalam bersaing di dunia kerja [3]. Fasilitas dan infrastruktur pendidikan mencakup segala perlengkapan yang digunakan secara langsung ataupun tidak langsung untuk mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan berbagai elemen seperti bangunan, ruang, perabotan, peralatan, media pengajaran, perpustakaan, laboratorium, ruang terbuka hijau, *co-working space*, area parkir, dan sebagainya [1]. Kualitas penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada fasilitas dan infrastruktur akademik yang tersedia, baik di tingkat dasar dan menengah maupun di perguruan tinggi [4].

Universitas Islam Bandung adalah salah satu kampus yang berada di tengah Kota Bandung, yaitu di Kawasan Tamansari. Universitas Islam Bandung terbagi menjadi 2 (dua) Kampus, yaitu Kampus 1 (satu) yang terletak di Kawasan Tamansari sampai dengan jalan Purnawarman dan Kampus 2 yang terletak di Kawasan Ciburial. Lokasi yang menjadi tempat penelitian yang akan dilakukan adalah Kampus 1 (satu), yaitu gedung Kampus Rangka gading, gedung Kampus pascasarjana, gedung yayasan di Jalan Purnawaman, gedung fakultas MIPA, Gedung LPPM, Gedung Rektorat, gedung fakultas kedokteran, gedung Tamansari 1 dan gedung dekanat di Jalan Tamansari No. 24-26.

Pada era ini, kegiatan mahasiswa tidak hanya terbatas pada ruang kelas sebagai tempat untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, mereka dapat menggunakan berbagai ruang di luar kelas sebagai fasilitas untuk memperdalam pemahaman, seperti ruang publik di sekitar kampus, perpustakaan, kafetaria, teras, taman, dan fasilitas lainnya [5]. Salah satu fasilitas kampus yang dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa terkait ruang belajar di luar kelas adalah adanya *co-working space*. Ruang kerja bersama atau *co-working space* adalah fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa, mereka dapat melakukan pekerjaan secara bersama-sama di ruang yang sama [5]. *Co-working space* di kampus berfungsi sebagai tempat pertemuan mahasiswa, dosen, dan staf karyawan, di mana dapat menyelesaikan tugas individu mereka atau berkolaborasi dalam suatu komunitas [6]. *Co-working space* mengadaptasi konsep dengan menggabungkan ruang informal dan kreatif yang disertai elemen ruang kerja atau ruang fungsional [7]. *Co-working space* dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang komprehensif, termasuk ruang kerja yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, seperti akses internet yang stabil, ruang rapat atau pertemuan, tempat ibadah, fasilitas toilet, dan mesin pencetak dokumen untuk mendukung kegiatan kerja [8]. *Co-working space* berfungsi sebagai tempat individual atau komunitas berinteraksi untuk mengembangkan jaringan kerja ataupun berdiskusi.

*Co-working space* atau ruang kerja bersama adalah fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa, mereka dapat melakukan pekerjaan secara bersama-sama di ruang yang sama [5]. Dalam kegiatan utamanya, *co-working space* tidak hanya berfungsi sebagai tempat sewa dengan fasilitas kerja, tetapi berperan juga sebagai lingkungan sosial di mana para pengguna dapat berinteraksi, bertukar informasi, dan berkolaborasi secara aktif [9]. *Co-working space* merupakan konsep yang tidak sepenuhnya terikat pada pola kantor tradisional, tetapi lebih fokus pada fleksibilitas, kolaborasi, dan lingkungan multifungsi, hal ini ditandai dengan kemampuan untuk bekerja di luar jam kerja reguler [10]. Tujuan utama dari *Co-working space* adalah untuk menyediakan suasana lingkungan kerja yang kolaboratif dan fleksibel bagi profesional independen, *freelancer*, dan perusahaan kecil untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan peluang berjejaring [11].

Kebutuhan akan *co-working space* ini terjadi di Unisba, fasilitas *co-working space* di Unisba dinilai masih kurang memenuhi kebutuhan mahasiswa. Sesuai dengan hasil kuesioner mahasiswa yang dilakukan setiap akhir semester, khususnya mahasiswa Teknik tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024 (ganjil), diketahui bahwa salah satu fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa saat ini adalah ruang *co-working space* untuk mendukung aktivitas belajar atau diskusi di luar kelas (kuesioner mahasiswa Teknik Unisba, 2022). Mahasiswa mayoritas mengerjakan tugas atau diskusi di luar area kampus atau *café* karena kurangnya ketersediaan *co-working space* yang tersedia. Unisba saat ini memiliki akreditasi unggul, sehingga perlu memberikan fasilitas yang mencerminkan akreditasi unggul, salah satunya adalah *co-working space*. Konsep *co-working space* yang bersifat terbuka atau

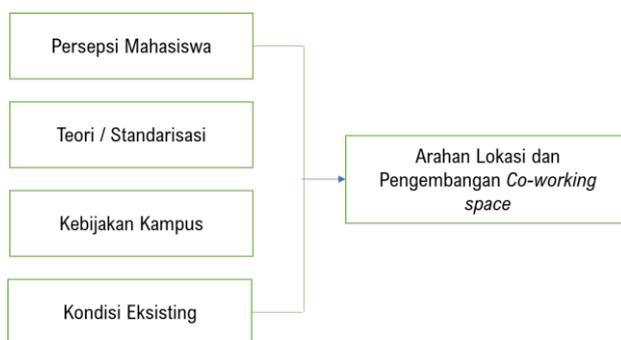
transparan dapat meningkatkan tingkat interaksi dan sosialisasi individu, sehingga dapat menciptakan suasana yang mendukung semangat dan produktivitas kerja [6]. *Co-working space* menetapkan standar ruang yang dirancang untuk mendukung kegiatan utama, terutama kegiatan mahasiswa dengan memperhatikan kenyamanan pengguna melalui aspek fisik seperti pencahayaan, penghawaan, suasana, suhu, perabotan, dan kenyamanan ergonomis [12].

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena menyangkut kebutuhan mahasiswa dalam melakukan kegiatan akademik maupun non akademik di lingkungan kampus dengan memanfaatkan fasilitas ruang kerja atau *co-working space*. Dengan perkembangan teknologi yang terus meningkat, *co-working space* menjadi *trend* baru bagi mahasiswa dalam melakukan kegiatan di luar kelas, *co-working space* menjadi suatu fasilitas yang dapat memberikan suasana baru dan memudahkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan akademik maupun non-akademik di luar kelas [13]. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana penentuan titik lokasi dan pengembangan *Co-Working Space* di Kawasan Kampus 1 (Satu) Universitas Islam Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb; (1) Untuk mengidentifikasi lokasi area *co-working space* yang tersedia di Kawasan Kampus 1 (satu) Universitas Islam Bandung. (2) Tersusunnya arahan pengembangan *co-working space* di Kawasan Kampus 1 (satu) Universitas Islam Bandung.

**B. Metode Penelitian**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang mengadopsi prinsip *positivisme* yang bertujuan untuk menyelidiki gejala secara komprehensif dan kontekstual dengan mengumpulkan data dari situasi alami, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan informasi [14]. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi lapangan, wawancara pada instansi kampus dan kuesioner. Wawancara dilakukan pada sekretaris Yayasan dan kepala bagian pengembangan sarana dan prasarana Kampus Unisba. Sedangkan kuesioner dilakukan pada mahasiswa dengan teknik pengambilan data *purposive random sampling*, dengan total responden 201 mahasiswa dari setiap program studi yang tersedia. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi spasial. Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multimetode yang diterapkan oleh peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data [15]. Norman K. Denkin menyatakan bahwa triangulasi adalah penggabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk menyelidiki fenomena yang saling terkait, dengan sudut pandang dan perspektif yang beragam. Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, yaitu pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Data yang digunakan yaitu kondisi eksisting saat ini dan data – data yang diperoleh dari sumber lain, baik itu dalam pedoman standar, teori dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, analisis spasial digunakan atas pertimbangan sebagai berikut; Persepsi Mahasiswa, Teori dan Standarisasi, Kebijakan Kampus, Kondisi Eksisting. Data yang sudah didapatkan kemudian dibandingkan antara kondisi eksisting dan pedoman standarisasi atau teori – teori terkait lainnya akan diperoleh kekurangan dari *Co-working space* saat ini yang kemudian dapat memberikan rekomendasi untuk arahan titik lokasi dan pengembangan *Co-working space* di Kawasan Kampus 1 (Satu) Universitas Islam Bandung sesuai dengan standarisai, pedoman maupun teori – teori lainnya terkait *Co-working space*.



**Gambar 1.** Variabel pertimbangan analisis spasial

### C. Hasil dan Pembahasan

Analisis lokasi potensi *co-working space* dilakukan berdasarkan kuesioner, observasi lapangan, dan wawancara dari 3 (tiga) *stakeholder*. Pengumpulan data ini menghasilkan perspektif mahasiswa dan *stakeholder* kampus Universitas Islam Bandung terkait *co-working space* di kampus. Berikut merupakan penentuan titik lokasi *co-working space* di Kawasan Kampus 1 (satu) Universitas Islam Bandung.

#### Penentuan Titik Lokasi Co-Working Space

**Tabel 1.** Penentuan Titik Lokasi Co-Working Space Gedung Tamansari 1

No	Opsi	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif Persen
1	Aquarium Unisba	47	23,5	23,5
2	Kantin Teknik	14	7,0	30,5
3	Area Student Center	15	7,5	38,0
4	Dilahan Kosong	4	2,0	40,0
5	Kantin Lantai 4	63	31,5	71,5
6	Lantai 1 Psikologi	5	2,5	74,0
7	Pelataran	6	3,0	77,0
8	Perpustakaan	7	3,5	80,5
9	Taman Planologi	6	3,0	83,5
10	Taman Tambang	2	1,0	84,5
11	Tangga Batu	2	1,0	85,5
12	Lainnya	13	6,5	92,0
13	Tidak Menjawab	16	8,0	100,0
	Total	200	100,0	

Sumber: Hasil Analisis. 2024

**Tabel 2.** Penentuan Titik Lokasi Co-Working Space Gedung FMIPA

No	Opsi	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif Persen
1	Lantai 1 FMIPA	21	10,5	10,5
2	Lorong FMIPA	5	2,5	13,0
3	Lantai 2 FMIPA	3	1,5	14,5
4	Lantai 5 FMIPA	1	0,5	15,0
5	Tidak Menjawab	167	83,5	98,5
6	Dekat Aula	3	1,5	100,0
Total	200	100,0		

Sumber: Hasil Analisis. 2024

**Tabel 3.** Penentuan Titik Lokasi Co-Working Space Gedung LPPM

No	Opsi	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif Persen
1	Depan Ruang Kelas	30	15,0	15,0
2	Basement Parkiran	6	3,0	18,0
3	Lantai 1	5	2,5	20,5
4	Lantai 4	2	1,0	21,5
5	Rooftop	4	2,0	23,5
6	Lantai 5	2	1,0	24,5

No	Opsi	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif Persen
7	Lantai 8	3	1,5	26,0
8	Tidak Menjawab	148	74,0	100,0
	Total	200	100,0	

Sumber: Hasil Analisis. 2024

**Tabel 4.** Penentuan Titik Lokasi *Co-Working Space* Gedung Dekanat

No	Opsi	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Kumulatif Persen (%)
1	Kantin Dekanat	18	9,0	9,0
2	Lantai 9	52	26,0	35,0
3	Lainnya	8	4,0	39,0
4	Tidak Menjawab	122	61,0	100,0
	Total	200	100,0	

Sumber: Hasil Analisis. 2024

**Tabel 5.** Penentuan Titik Lokasi *Co-Working Space* Gedung Kedokteran

No	Opsi	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif Persen
1	Rooftop	2	1,0	1,0
2	Lantai 1	6	3,0	4,0
3	Lantai 2	1	0,5	4,5
4	Lantai 4	12	6,0	10,5
5	Lainnya	6	3,0	13,5
6	Tidak Menjawab	173	86,5	100,0
	Total	200	100,0	

Sumber: Hasil Analisis. 2024

**Tabel 6.** Penentuan Titik Lokasi *Co-Working Space* Gedung Pascasarjana

No	Opsi	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Kumulatif Persen (%)
1	Depan Ruang Kelas	11	5,5	5,5
2	Lahan Baru	4	2,0	7,5
3	Rooftop	3	1,5	9,0
4	Tidak Menjawab	172	86,0	95,0
5	Area Lobby	1	0,5	95,5
6	Basement	1	0,5	96,0
7	Kantin	8	4,0	100,0
	Total	200	100,0	

Sumber: Hasil Analisis. 2024

**Pengembangan *Co-Working Space* Berdasarkan Hasil Kuesioner**

Pengembangan *co-working space* dilakukan dengan menggunakan analisis triangulasi spasial berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuesioner, observasi lapangan, dan wawancara kepada 3 (tiga) *stakeholder*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa, wawancara kepada 3 (tiga) *stakeholder* di Universitas Islam Bandung, teori/kebijakan, dan observasi lapangan. Pengembangan *co-working space* terbagi kedalam 2 kategori, yaitu pengembangan *co-working space* dengan memanfaatkan ruang – ruang kosong yang

saat ini tidak memiliki fungsi yang optimal, dan optimalisasi *co-working space* yang saat ini tersedia. Adapun pengembangan *co-working space* di Kawasan Kampus 1 (satu) Universitas Islam Bandung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Lokasi Optimalisasi *Co-Working Space*

No	Gedung	Lokasi <i>Co-Working Space</i>	Luas (m <sup>2</sup> )	Pertimbangan
1	Tamansari 1 (satu)	Kantin lantai 4	116,5	Kantin lantai 4 menjadi salah satu lokasi yang dapat dikembangkan sebagai area <i>co-working space</i> di gedung Tamansari 1 (satu). Lokasi ini didukung dengan luas lahan yang cukup untuk bisa dikembangkan. Kekurangan lokasi ini adalah lokasinya yang kurang strategis. Namun hal ini dapat didukung dengan adanya peningkatan aksesibilitas untuk menuju lokasi. Area ini bisa di revitalisasi dengan konsep yang lebih modern dengan fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan mahasiswa.
		Aquarium Unisba	68,37	Aquarium Unisba menjadi salah satu lokasi yang dapat dikembangkan sebagai area <i>co-working space</i> . Lokasi ini di dukung dengan lokasi yang strategis dan luas lahan yang cukup untuk dikembangkan. Pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan fasilitas pendukung seperti jaringan internet, jaringan listrik, kursi dan meja. Selain itu, pengembangan yang bisa dilakukan adalah dengan pembuatan konsep ruangan yang nyaman dalam hal ini konsep dan suasana ruangan.
		Kantin Teknik	191,28	Kantin Teknik menjadi salah satu lokasi yang dapat dikembangkan area <i>co-working space</i> . Lokasi ini di dukung dengan adanya luas lahan yang cukup besar dan aksesibilitas yang baik. Pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan optimalisasi terhadap fasilitas yang saat ini tersedia. Dalam hal ini perbaikan kualitas ruangan, jaringan internet, jaringan listrik, dan kualitas kursi dan meja.
		Taman Planologi	53,32	Taman planologi memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai area <i>co-working space</i> . Pengembangan yang bisa dilakukan adalah mengembangkan area dengan memanfaatkan ruang kosong yang berada di pinggir taman planologi yang saat ini memiliki fungsi yang kurang optimal. Area ini bisa di tambahkan fasilitas seperti meja dan kursi, stop kontak, serta area yang dibuat dengan desain yang lebih nyaman.
		Taman Tambang	63,01	Taman tambang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai area <i>co-working space</i> . Pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan adanya penambahan fasilitas meja dan kursi, jaringan internet yang lebih cepat, jaringan listrik, sehingga dapat digunakan sebagai area <i>co-working space</i> .
		Area <i>Student Center</i>	22,72	Area <i>student center</i> menjadi area yang dapat dikembangkan sebagai area <i>co-working space</i> . Pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan adanya penambahan fasilitas meja dan kursi,

No	Gedung	Lokasi Co-Working Space	Luas (m <sup>2</sup> )	Pertimbangan
		Perpustakaan	351,37	jaringan listrik dan adanya kanopi atau atap untuk menutupi area, sehingga memberikan suasana area menjadi lebih nyaman. Area perpustakaan menjadi area yang dapat dikembangkan sebagai area <i>co-working space</i> . Pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan adanya optimalisasi ruang – ruangan yang saat ini tersedia di perpustakaan. Ruangan dapat dibuat dengan konsep yang lebih modern dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang lengkap.
2	FMIPA	Lantai 1	53,3	Lantai 1 FMIPA saat ini sudah menjadi area <i>co—working space</i> yang biasa digunakan oleh mahasiswa. Lokasi ini berada di lokasi yang strategis karena berada di pusat kegiatan mahasiswa. Pengembangan yang bisa dilakukan adalah dengan adanya optimalisasi fasilitas yang saat ini tersedia, seperti peningkatan jaringan internet dan penambahan stop kontak di setiap meja dan kursi. Selain itu adanya penambahan meja dan kursi dengan memaksimalkan luas lahan yang ada
3	Dekanat	Kantin Dekanat	319,71	Kantin dekanat saat ini sudah menjadi area yang sering digunakan mahasiswa sebagai area <i>co-working space</i> . Lokasi ini memiliki luas lahan yang cukup besar dan dilengkapi dengan fasilitas yang baik. Pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan optimalisasi fasilitas yang saat ini tersedia, terutama terkait jaringan internet, stop kontak, serta jumlah kursi dan meja.

Sumber: Hasil Analisis. 2024

**Tabel 8.** Lokasi Pengembangan *Co-Working Space* Baru

No	Gedung	Lokasi Co-Working Space	Luas (m <sup>2</sup> )	Pertimbangan
1	Tamansari 1 (satu)	Pelataran Masjid	214	Pelataran masjid menjadi salah satu lokasi yang dapat dikembangkan sebagai area <i>co-working space</i> di gedung Tamansari 1 (satu). Lokasi ini didukung dengan lokasi yang strategis dan luas lahan yang cukup untuk bisa dikembangkan. Kekurangan lokasi adalah fungsi ruangan yang saat ini sebagai area masjid. Namun hal ini bisa dibuat dengan konsep yang fungsi yang fleksibel. Artinya lokasi ini bisa mudah untuk berubah fungsi antara aktivitas ibadah dan area <i>co-working space</i> .
2	LPPM	Depan Ruang Kelas lantai 4		Depan ruang kelas menjadi alternatif untuk dikembangkan sebagai area <i>co-working space</i> . Hal ini karena adanya keterbatasan lahan yang dimiliki di gedung LPPM. Lokasi ini strategis karena dekat dengan ruang kelas mahasiswa. Kekurangan dari lokasi ini adalah luas lahan yang terbilang minim. Namun dengan adanya penambahan fasilitas <i>co-working space</i> di depan ruang kelas dapat mengurangi kebutuhan <i>co-working space</i> mahasiswa di gedung LPPM

No	Gedung	Lokasi Co- Working Space	Luas (m <sup>2</sup> )	Pertimbangan
3	Dekanat	Lantai 9	204	Lantai 9 menjadi area yang dapat dikembangkan sebagai <i>co-working space</i> di gedung Dekanat. Lokasi ini di dukung dengan adanya luas lahan yang cukup. Kondisi eksisting saat ini adalah lahan kosong dan terdapat mushola. Pengembangan yang bisa dilakukan adalah dengan adanya pembangunan area <i>co-working space</i> yang lebih tertata, dalam hal ini konsep yang baik, fasilitas yang baik. Sehingga mampu meningkatkan kenyamanan dan keinginan mahasiswa untuk menggunakan area <i>co-working space</i> . Lantai 1 bisa menjadi area untuk dikembangkan untuk area <i>co-working space</i> . Lokasi ini berada di lokasi yang strategis, sehingga mudah untuk diakses oleh mahasiswa. Kekurangan lokasi ini adalah luas lahan yang minim, namun bisa mengurangi akan kebutuhan <i>co-working space</i> untuk mahasiswa. Keterbatasan lahan menjadi faktor penghambat untuk bisa pengembangan area <i>co-working space</i> yang lebih besar, sehingga pemanfaatan ruang – ruang kosong menjadi alternatif untuk pengembagn <i>co-working space</i> , salah satunya adalah lantai 1
4	Kedokteran	Lantai 1		Rooftop menjadi salah satu lokasi yang dapat digunakan sebagai area <i>co-working space</i> . Lokasi ini di dukung dengan adanya aksesibilitas yang baik untuk menuju lokasi. Pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan adanya penambahan stop kontak, peningkatan kecepatan jaringan internet, serta penambahan kursi dan meja.
5	Pascasarjana	Depan Ruang Kelas		Depan ruang kelas menjadi alternatif yang dapat dilakukan untuk pengembangan area <i>co-working space</i> di gedung Pascasarjana. Hal ini karena keterbatasan lahan yang dimiliki, sehingga area depan ruang kelas menjadi alternatif yang baik untuk dikembangkan sebagai area <i>co-working space</i> .
Total			1856,32	

Sumber: Hasil Analisis. 2024

Pengembangan area *co-working space* di kawasan Kampus 1 Tamansari, Universitas Islam Bandung, dapat mengadopsi konsep *incubator workshop co-working space* dan *social enterprise co-working space* yang inovatif. Konsep ini mendukung pengusaha sosial dan pengembangan bisnis digital, yang menjadi semakin relevan dalam ekosistem pendidikan tinggi di era digitalisasi saat ini. *Co-working space* di kampus ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang pembelajaran alternatif di luar kelas, tetapi juga sebagai pusat pengembangan wirausaha bagi mahasiswa. Dengan tersedianya fasilitas *co-working space* ini, mahasiswa dapat memanfaatkan ruang ini untuk memperluas jaringan, berkolaborasi dengan sesama mahasiswa, dan saling bertukar ide yang dapat memperkaya strategi bisnis mereka.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: (1) Lokasi pengembangan *co-working space* di kawasan kampus 1 (satu) Universitas Islam Bandung tersebar kedalam 6 gedung, yaitu gedung tamansari 1 (satu), FMIPA, LPPM, Dekanat, Kedokteran, dan

Pascasarjana. Pengembangan *co-working space* di Kawasan kampus 1 (satu) Universitas Islam Bandung ini terbagi kedalam 2 kategori, yaitu pengembangan *co-working space* dengan memanfaatkan ruang – ruang kosong yang saat ini tidak memiliki fungsi yang optimal, dan optimalisasi *co-working space* yang saat ini tersedia. (2) Adapun lokasi optimalisasi adalah kantin lantai 4, aquarium unisba, kantin teknik, lantai 1 FMIPA, kantin dekanat dan rooftop Gedung kedokteran. Sedangkan pengembangan dapat dilakukan di area pelataran masjid, depan ruang kelas gedung LPPM, lantai 9 gedung Dekanat dan lantai 1 kedokteran. Pengembangan ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan lahan yang dimiliki oleh kampus, sehingga setiap ruang kosong yang tersedia dimanfaatkan secara optimal. Pemilihan lokasi-lokasi ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan preferensi pengguna, serta kondisi fisik dan keterbatasan infrastruktur yang ada. Dengan adanya *co-working space* di berbagai titik strategis ini, diharapkan mahasiswa dan *stakeholder* kampus dapat lebih mudah mengakses fasilitas tersebut.

## Daftar Pustaka

- [1] N. D. Lestari and B. A. Yusdiono, “230877-Analisis-Penggunaan-Sarana-Dan-Prasarana-B2Df2031,” vol. 3, no. 1, pp. 41–51, 2018.
- [2] I. N. Fitriani and R. Susanti, “Persepsi Mahasiswa terhadap Ruang Terbuka Hijau Ideal di Kampus Undip Tembalang,” *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah)*, vol. 9, no. 3, pp. 151–158, 2020.
- [3] I. H. Karbila and U. Usman, “Analisis Ketersediaan Dan Kelayakan Sarana Prasarana Perkuliahan Di Perguruan Tinggi,” *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, vol. 9, no. 1, pp. 1–13, 2021, doi: 10.37403/sultanist.v9i1.225.
- [4] K. Arafah, “Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfer Akademik, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa,” *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, vol. 29, no. 2, pp. 167–184, 2017, doi: 10.21009/parameter.292.05.
- [5] A. Rahmadiani, “Tinjauan Kebutuhan C0-Working Space Bagi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Undip,” pp. 191–200, 2020.
- [6] I. Syamsiati, “Co-Working Space di Lingkungan Akademis sebagai Media Kreativitas Studi Kasus : Perpustakaan Fakultas Teknik UGM,” *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, vol. 34, no. 1, pp. 1–16, 2018.
- [7] H. S. Putri and P. R. Satiawan, “Penentuan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lokasi Coworking Space di Kota Surabaya,” *Jurnal Teknik ITS*, vol. 8, no. 2, 2019, doi: 10.12962/j23373539.v8i2.48271.
- [8] A. Nur'allimah, P. Wijayanti, R. M. Wulandari, and A. C. Ismoyo, “Alifia Nur'allimah Putri Wijayanti-Perancangan Baru Coworking Space di Yogyakarta Perancangan Baru Coworking Space Di Yogyakarta,” vol. 8, no. 2, p. 474, 2021.
- [9] P. D. Megaliong, “Perancangan Interior Creative Collaborative Space di Surabaya,” *Jurnal Intra*, vol. 4, no. 2, pp. 814–823, 2016.
- [10] R. Kyrö and K. Artto, “The Development Path of an Academic Co-working Space on Campus - Case Energy Garage,” *Procedia Economics and Finance*, vol. 21, no. 15, pp. 431–438, 2015, doi: 10.1016/s2212-5671(15)00196-3.
- [11] S. Maher, P. Tantawi, and M. A. Ragheb, “Coworking spaces: An exploratory study to identify the challenges and different business models in Egypt,” *The Business and Management Review*, vol. 11, no. 01, pp. 20–22, 2020, doi: 10.24052/bmr/v11nu01/art-22.
- [12] R. D. Pramedesty, D. Murdowo, I. Sudarisman, and A. D. Handoyo, “Co-Working Space Sebagai Solusi Kebutuhan Ruang Kerja Berdasarkan Karakteristik Startup Kreatif,” *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, vol. 3, no. 1, p. 50, 2018, doi: 10.25124/idealog.v3i1.1782.
- [13] A. Nisrina and A. Handoyo, “Studi Coworking Space Bagi Milenial,” *Nature: National Academic Journal of Architecture*, vol. 8, no. 2, p. 104, 2021, doi: 10.24252/nature.v8i2a2.

- [14] M. s Sidik Priadana and D. Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2021.
- [15] Iif Ahmad Syarif, Edy Utomo, and Eko Prihartanto, “Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 1, no. 3, pp. 225–232, 2021, doi: 10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.604.